

Pemberdayaan Ibu Postpartum melalui Edukasi Perawatan Masa Nifas di Daerah Lahan Basah untuk Meningkatkan Kesehatan Ibu

Yulia Irvani Dewi, Erika, Widia Lestari, Misrawati, Sri Utami, Masrina Munawarah Tampubolon, Riri Novayelinda, Ganis Indriati

Fakultas Keperawatan, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

Email: yulia.irvanidewi@lecturer.unri.ac.id

Received: September 26, 2025, Accepted: May 30, 2026, Published: May 30, 2026

Abstrak

Periode postpartum merupakan fase krusial yang membutuhkan perawatan optimal untuk mencegah komplikasi pada ibu dan bayi. Namun ibu postpartum di wilayah lahan basah kelurahan Sri Meranti, kota Pekanbaru, masih memiliki keterbatasan pengetahuan dan keterampilan terkait perawatan masa nifas dan teknik menyusui. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis efektifitas edukasi perawatan masa nifas berbasis pemberdayaan komunitas terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu postpartum di wilayah lahan basah. Kegiatan menggunakan desain *pre-experimental* dengan pendekatan *one group* pretest-posttest terhadap 30 orang ibu postpartum di wilayah kerja puskesmas umban Sari pada Juli-September 2024. Intervensi dilakukan melalui edukasi kesehatan, demonstrasi, dan redemonstrasi menggunakan media *booklet* dan video edukatif. Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner pengetahuan dan instrumen *LATCH tool*. Analisis data menggunakan *paired t-test* dengan signifikansi 95%. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan skor pengetahuan ibu postpartum dari $70,3 \pm 8,5$ menjadi $89,7 \pm 5,4$ setelah intervensi ($p=0,001$). Selain itu, total skor *LATCH* meningkat dari $5,4 \pm 1,8$ menjadi $9,0 \pm 0,9$ dengan *mean difference* sebesar 3,6. Seluruh komponen *LATCH* menunjukkan peningkatan kemampuan teknik menyusui ibu postpartum. Program edukasi berbasis pemberdayaan ini berpotensi meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu postpartum sehingga dapat dipertimbangkan sebagai kegiatan promotif rutin dalam layanan kesehatan ibu di wilayah lahan basah.

Kata kunci: Edukasi kesehatan, ibu postpartum, lahan basah, pemberdayaan, perawatan masa nifas.

Abstract

The postpartum period is a critical phase that requires optimal care to prevent maternal and neonatal complications. However, postpartum mothers living in the wetland area of Sri Meranti Subdistrict, Pekanbaru City, still have limited knowledge and skills regarding postpartum care and proper breastfeeding techniques. This community service program aimed to analyze the effectiveness of community empowerment-based postpartum care education in improving the knowledge and breastfeeding skills of postpartum mothers in wetland areas. The program employed a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest approach involving 30 postpartum mothers in the working area of the Umban Sari Public Health Center from July to September 2024. The intervention was conducted through health education, demonstrations, and re-demonstrations using booklets and educational videos. Evaluation was performed using a knowledge questionnaire and the LATCH Assessment Tool. Data were analyzed using a paired t-test with a 95% confidence interval. The results demonstrated a significant increase in postpartum mothers' knowledge scores from 70.3 ± 8.5 to 89.7 ± 5.4 after the intervention ($p=0.001$). In addition, the total LATCH score increased from 5.4 ± 1.8 to 9.0 ± 0.9 after the intervention. All LATCH components showed improvement in breastfeeding technique ability among postpartum mothers. Educational interventions grounded in community empowerment have the potential to enhance postpartum mothers' knowledge and breastfeeding skills. Such interventions may be considered routine promotive strategies within maternal health services in wetland communities.

Keywords: Community empowerment, health education, postpartum care, postpartum mothers, wetlands area.

Pendahuluan

Masa nifas merupakan periode transisi yang dimulai setelah persalinan hingga 6 minggu postpartum yang ditandai dengan perubahan fisiologis, psikologis dan sosial pada ibu (Chauhan G, 2020; Lambermon et al., 2020). Pada periode ini ibu mengalami proses involusi uterus, perubahan hormonal, adaptasi laktasi, serta penyesuaian terhadap peran baru sebagai seorang ibu. Selain perubahan fisik, ibu postpartum juga rentan mengalami kecemasan, kelelahan, dan ketidakmampuan beradaptasi terhadap tanggung jawab pengasuhan bayi. Kondisi tersebut menjadikan masa nifas sebagai fase yang membutuhkan perhatian khusus karena berhubungan dengan kesehatan ibu dan bayi. Ketidaksiapan ibu di masa nifas dapat meningkatkan risiko komplikasi kesehatan, gangguan menyusui, hingga masalah psikologis postpartum. Oleh sebab itu, kemampuan ibu dalam melakukan perawatan masa nifas secara mandiri menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan pemulihan kesehatan postpartum. Perawatan masa nifas tidak hanya berfokus pada pemulihan kondisi fisik, tetapi juga mencakup kemampuan ibu dalam menyusui, memenuhi nutrisi, perawatan payudara, dan adaptasi psikososial. Dengan demikian, edukasi kesehatan pada masa nifas menjadi bagian penting dalam upaya promotif dan preventif pelayanan kesehatan ibu (Nazari et al., 2021; Paladine, H. L., Blenning, C. E., & Strangas, 2019; Rahimparvar et al., 2024; Vázquez-Osorio et al., 2022).

Kurangnya pengetahuan mengenai perawatan masa nifas masih menjadi permasalahan kesehatan maternal di berbagai negara. Ketidakmampuan ibu dalam memahami teknik menyusui, perawatan payudara, nutrisi, dan tanda bahaya post-partum dapat menyebabkan meningkatkan risiko komplikasi kesehatan ibu dan bayi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan yang ditemukan pada ibu postpartum adalah pemulihan fisik, laktasi (nyeri, mastitis, persepsi ASI kurang), stres peran baru, edukasi pulang dirasa banyak tapi tidak memadai, sulit membedakan keluhan normal vs komplikasi (Chen et al., 2023; Nazarenko et al., 2024; Wang et al., 2024). Hal ini berpotensi menimbulkan masalah transisi peran ibu dalam perawatan masa nifas dan rendahnya keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif (Chen et al., 2023; Negron et al., 2013; Vázquez-Osorio et al., 2022; Wang et al., 2024)

Kualitas perawatan masa nifas dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pengetahuan dan keterampilan ibu postpartum terkait perawatan mandiri, mobilisasi, pemenuhan nutrisi, perawatan payudara, perawatan luka perineum, senam nifas, pola istirahat, serta teknik menyusui serta tanda bahaya selama masa nifas (Nazari et al., 2021; Paladine, H.

L., Blenning, C. E., & Strangas, 2019; Rahimparvar et al., 2024; Vázquez-Osorio et al., 2022). Rendahnya pengetahuan dan keterampilan ibu postpartum mengenai perawatan tersebut berisiko meningkatkan komplikasi postpartum (Kashyap et al., 2022).

Meskipun demikian, akses terhadap edukasi kesehatan maternal masih menjadi tantangan pada masyarakat dengan karakteristik geografis tertentu, termasuk wilayah lahan basah. Wilayah lahan basah di kota Pekanbaru, khususnya Kelurahan Sri Meranti, Kecamatan Rumbai yang berada di sepanjang tepian sungai Siak, lahan gambut, memiliki keterbatasan akses terhadap pelayanan kesehatan akibat kondisi geografis, kerentanan banjir, dan keterbatasan mobilitas masyarakat (Kausarian et al., 2021; Syahza et al., 2020). Kondisi tersebut memengaruhi akses ibu postpartum terhadap informasi kesehatan, pelayanan konseling laktasi, dan pendampingan masa nifas secara optimal. Selain itu, budaya lokal dan persepsi ibu juga memengaruhi kesehatan maternal, termasuk adanya anggapan bahwa nyeri menyusui, puting lecet dan kesulitan menyusui merupakan kondisi normal yang tidak memerlukan penanganan khusus. Berdasarkan laporan dari poli KIA Puskesmas Umban Sari tercatat sebanyak 105 orang ibu postpartum selama Januari-Pertengahan Juni 2024, sebanyak 6 orang ibu postpartum di RW. 05 Kelurahan Sri Meranti menunjukkan sebagian ibu belum memahami perawatan masa nifas, nutrisi masa nifas, perawatan payudara, serta teknik menyusui yang benar. Situasi tersebut menunjukkan bahwa ibu postpartum di wilayah lahan basah masih membutuhkan edukasi kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik lingkungan masyarakat.

Penelitian dan program edukasi sebelumnya lebih banyak menekankan pada peningkatan pengetahuan ibu melalui pendidikan kesehatan umum, namun belum banyak yang secara spesifik mengembangkan pendekatan pemberdayaan ibu postpartum pada wilayah lahan basah. Padahal, kondisi geografis dan sosial masyarakat lahan basah dapat mempengaruhi perilaku kesehatan, akses layanan kesehatan, serta pola adaptasi ibu postpartum dalam melakukan perawatan mandiri. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada aspek psikologis postpartum dan keberhasilan ASI eksklusif, sedangkan aspek pemberdayaan ibu melalui peningkatan kemandirian perawatan masa nifas masih terbatas dibahas (Adams et al., 2023, 2023b; Respati Wulandari et al., 2022). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pemberdayaan ibu postpartum yang lebih adaptif terhadap kondisi geografis dan sosial budaya masyarakat wilayah lahan basah.

Pendekatan pemberdayaan tidak hanya menekankan pada pemberian informasi kesehatan, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif ibu postpartum dalam proses pembelajaran dan praktik perawatan masa nifas. Dengan demikian, ibu tidak hanya memahami materi edukasi, tetapi juga mampu menerapkan keterampilan perawatan secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Pemberdayaan dilakukan melalui edukasi interaktif, demonstrasi, dan redemonstrasi praktik menyusui serta perawatan payudara. Penggunaan media *booklet* dan video edukasi juga di harapkan dapat meningkatkan pemahaman ibu postpartum terhadap materi yang di berikan (Çetindemir & Cangöl, 2024; Hayatiningrum et al., 2023).

Oleh sebab itu, edukasi berbasis pemberdayaan menjadi pendekatan penting dalam meningkatkan kesehatan ibu postpartum di wilayah lahan basah. Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu post partum melalui edukasi perawatan masa nifas berbasis pemberdayaan di wilayah lahan basah di kelurahan Sri Meranti, kota Pekanbaru.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan desain *pre-experimental* dengan pendekatan *one group pretest-posttest*. Kegiatan dilaksanakan selama 3 bulan, yaitu Juli-September 2024 di wilayah kerja Puskesmas Umban Sari, khususnya kelurahan Sri Meranti, Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru, yang merupakan wilayah dengan karakteristik lahan basah, gambut, yang berada di sekitar aliran sungai Siak, dan sangat rentan banjir yang memengaruhi akses masyarakat terhadap layanan kesehatan maternal. Mitra pengabdian masyarakat adalah 30 ibu postpartum ≤ 6 minggu, berada di wilayah RW 01, RW 05, dan RW 06, bersedia dikunjungi dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

Intervensi dilakukan melalui pendekatan edukasi berbasis pemberdayaan komunitas yang menekan partisipasi aktif ibu postpartum dalam proses pembelajaran. Program edukasi terdiri atas tiga tahapan. Tahap pertama merupakan perencanaan yang meliputi koordinasi dengan kader dan mitra (ibu postpartum), identifikasi kebutuhan edukasi, penyusunan materi, serta pelaksanaan pretest menggunakan kuesioner pengetahuan (Nurbaeti & Lestari, 2015; Paladine Blenning C. E. & Strangas Y., 2019; Seniorita & Ratna S, n.d.), teknik menyusui dengan instrument skor *LATCH* terdiri atas 5 indikator perlekatan (*LATCH-on*), bunyi menelan (*Audible swallowing*), tipe atau bentuk puting (*type or shape of the nipple*), kenyamanan (*Comfort*), dan posisi bayi (*Hold positioning*) dengan rentang skor 0-2 (Griffin et al., 2022;

Mahardika, 2023; Rahayu et al., 2021; Raka et al., 2024; Shotton et al., 2024).

Tahap kedua merupakan pelaksanaan edukasi kesehatan melalui metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dan redemonstrasi. Materi edukasi mencakup perubahan fisiologis masa nifas, nutrisi postpartum, perawatan payudara, teknik menyusui yang benar, identifikasi masalah menyusui, serta penatalaksanaan sederhana masalah masa nifas. Edukasi diberikan menggunakan media *booklet* perawatan masa nifas dan video edukatif. Selain penyampaian materi, ibu postpartum juga diberikan kesempatan melakukan demonstrasi dan redemonstrasi posisi menyusui.

Tahap ketiga kegiatan merupakan monitoring dan evaluasi yang dilakukan dua minggu setelah intervensi. Evaluasi dilakukan menggunakan posttest untuk mengukur perubahan pengetahuan serta lembar observasi langsung keterampilan ibu tentang teknik menyusui secara mandiri. Data hasil pretest dan posttest dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan inferensial *paired t-test* dengan kepercayaan 95% untuk skor rerata sebelum dan sesudah intervensi edukasi.

Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat diikuti oleh 30 ibu postpartum yang berada di wilayah RW 01, RW 05, dan RW 06 Kelurahan Sri Meranti. Evaluasi hasil kegiatan disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Pengetahuan dan Skor LATCH sebelum dan sesudah Intervensi

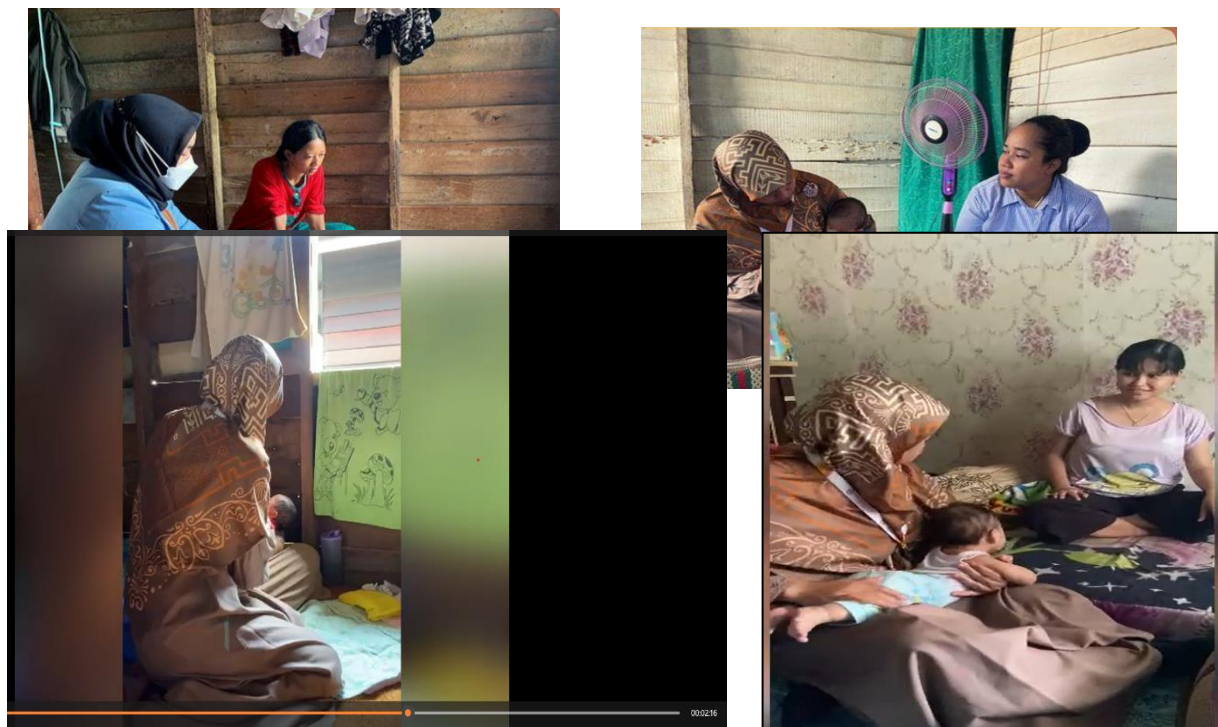
Indikator	Pretest Mean ± SD	Posttest Mean ± SD	Mean Difference	p-value
Skor Pengetahuan	70.3 ± 8.5	89.7 ± 5.4	+19.4	0.001
Skor LATCH				
L (Latch-on)	1.0 ± 0.5	1.8 ± 0.3	0.8	
A (<i>Audible swallowing</i>)	0.9 ± 0.4	1.6 ± 0.5	0.7	
T (<i>Type of nipple</i>)	1.2 ± 0.3	1.8 ± 0.2	0.6	0.001
C (<i>Comfort</i>)	1.3 ± 0.4	1.9 ± 0.2	0.6	
H (<i>Hold</i>)	1.0 ± 0.5	1.9 ± 0.2	0.9	
Total Skor LATCH	5.4 ± 1.8	9.0 ± 0.9	+3.6	

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada skor pengetahuan dan keterampilan menyusui ibu postpartum setelah diberikan edukasi perawatan masa nifas berbasis pemberdayaan. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 70,3 ± 8,5 menjadi 89,7 ± 5,4 pada posttest dengan nilai $p < 0,001$. Selain itu, terjadi peningkatan

signifikan pada keterampilan menyusui berdasarkan skor LATCH, dari rata-rata $5,4 \pm 1,8$ menjadi $9,0 \pm 0,9$ ($p < 0,001$), yang menunjukkan peningkatan kemampuan ibu postpartum dalam praktik menyusui secara mandiri. Analisis per indikator menunjukkan peningkatan terbesar pada aspek *hold*/posisi menyusui dan *latch-on*/perlekatan bayi. Berikut dokumentasi kegiatan:



Gambar 1. Perencanaan, Identifikasi Masalah Mitra



Gambar 2. Pelaksanaan Edukasi dan Demontrasi Teknik Menyusui



Gambar 3. Monitoring dan Evaluasi

Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa edukasi Perawatan masa nifas berbasis pemberdayaan komunitas mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu postpartum dari $70,3 \pm 8,5$ menjadi $89,7 \pm 5,4$. Selain itu, terjadi peningkatan signifikan pada keterampilan menyusui berdasarkan skor LATCH, dari rata-rata $5,4 \pm 1,8$ menjadi $9,0 \pm 0,9$, yang menunjukkan peningkatan kemampuan ibu postpartum dalam praktik menyusui secara mandiri. Peningkatan terbesar ditemukan pada komponen *hold* atau posisi menyusui dan *latch-on* atau perlekantan bayi.

Proses ini menunjukkan bahwa edukasi yang dikombinasikan dengan demonstrasi dan redemonstrasi memungkinkan ibu memperoleh pengalaman belajar yang lebih aplikatif sehingga materi lebih mudah di fahami dan diterapkan. Selain itu, kemampuan ibu dalam menerima informasi kesehatan secara visual dan praktis. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan tidak hanya berfokus pada transfer informasi, tetapi juga pada peningkatan kemampuan ibu dalam melakukan tindakan perawatan secara mandiri. Peningkatan pengetahuan ibu postpartum menjadi indikator penting keberhasilan program promotif kesehatan maternal berbasis komunitas. Pengetahuan yang baik akan membantu ibu

mengenali kebutuhan kesehatan dirinya dan bayinya selama masa nifas. Dengan demikian, edukasi kesehatan menjadi strategi penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan maternal pada masyarakat lahan basah.

Hasil kegiatan pengabdian ini relevan dengan penelitian (Eluri et al., 2022; Kehinde et al., 2023; Nazari et al., 2021) yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu postpartum secara signifikan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa edukasi kesehatan mampu meningkatkan pemahaman ibu mengenai menyusui, perawatan bayi, dan perawatan masa nifas. Hasil serupa juga di temukan oleh (Adams et al., 2023a; Çetindemir & Cangöl, 2024; Rahimparvar et al., 2024) yang menyatakan bahwa konseling kesehatan tentang menyusui meningkatkan pengetahuan dan sikap positif ibu terhadap pemberian ASI eksklusif. Pada kegiatan ini, peningkatan pengetahuan terjadi karena ibu postpartum memperoleh informasi yang sebelumnya belum di fahami dengan baik, terutama teknik menyusui dan perawatan payudara. Sebelum edukasi, sebagian ibu menganggap puting lecet dan nyeri menyusui sebagai kondisi normal yang tidak memerlukan penanganan khusus. Setelah diberikan edukasi, ibu postpartum mulai memahami bahwa posisi menyusui dan perlekatan bayi yang benar dapat mencegah terjadinya masalah menyusui. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan memiliki peran penting dalam memperbaiki persepsi dan perilaku kesehatan ibu postpartum. Dengan meningkatnya pengetahuan, ibu postpartum akan lebih mampu mengambil keputusan kesehatan yang tepat selama masa nifas.

Peningkatan kemampuan ibu postpartum dalam melakukan teknik menyusui dan perawatan payudara juga menunjukkan keberhasilan pendekatan pemberdayaan yang diterapkan dalam kegiatan ini. Pemberdayaan dilakukan melalui keterlibatan aktif ibu postpartum dalam proses demonstrasi dan redemonstrasi praktik menyusui. Pendekatan tersebut memungkinkan ibu memperoleh pengalaman langsung sehingga meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan praktik secara mandiri. Temuan ini dapat dijelaskan melalui teori *self-efficacy* Bandura yang menekankan bahwa pengalaman langsung merupakan sumber utama pembentukan keyakinan individu dalam melakukan perilaku (Agrina et al., 2021; Uzunçakmak et al., 2022a). Hasil observasi menunjukkan bahwa setelah edukasi ibu postpartum mampu memperagakan posisi menyusui yang lebih tepat dibandingkan sebelum intervensi. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Mawi et al., 2025) yang menyatakan bahwa kemampuan ibu dalam menyusui dipengaruhi oleh pengetahuan, edukasi kesehatan,

pengalaman praktik menyusui. Selain itu, (Beyene et al., 2025; Kehinde et al., 2023; Nurbaeti & Lestari, 2015) menjelaskan bahwa pendidikan kesehatan komprehensif tentang *breastfeeding* efektif meningkatkan keberhasilan ibu dalam menyusui. Dengan demikian proses pembelajaran yang melibatkan praktik langsung terbukti lebih efektif dibandingkan edukasi yang hanya bersifat teoritis. Pendekatan ini penting diterapkan terutama ibu postpartum yang baru pertama kali melahirkan dan masih memiliki pengalaman dalam perawatan bayi.

Keberhasilan program edukasi juga dipengaruhi oleh penggunaan media edukasi yang sesuai dengan kebutuhan ibu postpartum. Pada kegiatan ini, media *booklet* dan video edukasi digunakan untuk membantu ibu memahami materi secara lebih sederhana dan aplikatif. Penggunaan media audiovisual mempermudah ibu postpartum memahami teknik menyusui yang benar karena dapat melihat langsung tahapan praktik yang diperagakan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Asrina et al., 2022) yang menyatakan bahwa media edukasi kesehatan berpengaruh terhadap perubahan sikap ibu postpartum dalam memberikan ASI eksklusif. Penelitian (Uzunçakmak et al., 2022b) juga menunjukkan bahwa media edukasi berbasis visual mampu meningkatkan rasa percaya diri ibu postpartum dalam menyusui. Selain itu, (Çetindemir & Cangöl, 2024; Hayatiningrum et al., 2023; Prastyoningsih et al., 2021) menjelaskan bahwa *booklet* edukasi menyusui efektif meningkatkan *breastfeeding self-efficacy* pada ibu postpartum. Dengan demikian, kombinasi metode edukasi tatap muka dan media visual menjadi strategi efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibu postpartum. Media edukasi yang mudah dipahami juga memungkinkan ibu mempelajari kembali materi secara mandiri setelah kegiatan selesai.

Konteks sosial dan geografis wilayah lahan basah juga menjadi faktor penting yang memengaruhi pelaksanaan dan hasil program pemberdayaan ibu postpartum. Karakteristik geografis wilayah Kelurahan Sri Meranti yang berada di sekitar aliran Sungai Siak menyebabkan sebagian masyarakat memiliki keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan maternal secara optimal. Selain itu, budaya lokal dan kebiasaan masyarakat juga memengaruhi perilaku kesehatan ibu postpartum, termasuk adanya pantangan makanan dan anggapan bahwa masalah menyusui merupakan kondisi normal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ibu postpartum di wilayah lahan basah membutuhkan pendekatan edukasi kesehatan yang lebih kontekstual dan berbasis komunitas.

Melalui pendekatan pemberdayaan, kegiatan ini berupaya mengurangi kesejangan akses informasi kesehatan dengan melibatkan ibu postpartum secara aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan pemberdayaan tidak hanya menempatkan mitra sebagai penerima informasi pasif, tetapi juga sebagai subjek yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan kapasitas kesehatan dirinya sendiri. Oleh karena itu, program edukasi berbasis komunitas memiliki potensi untuk menciptakan perubahan perilaku kesehatan yang lebih berkelanjutan dibandingkan pendekatan edukasi konvensional yang bersifat satu arah.

Meskipun hasil kegiatan menunjukkan peningkatan yang signifikan, kegiatan ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Desain *pre-experimental* tanpa kelompok kontrol menyebabkan hasil intervensi belum dapat dibandingkan dengan kelompok lain sehingga pengaruh faktor eksternal belum sepenuhnya dapat dikendalikan. Selain itu, jumlah peserta yang relatif terbatas dan pelaksanaan kegiatan pada satu wilayah komunitas menyebabkan generalisasi hasil masih terbatas. Evaluasi kegiatan juga hanya dilakukan dalam jangka pendek setelah intervensi sehingga belum dapat menggambarkan keberlanjutan perubahan perilaku kesehatan ibu postpartum dalam jangka panjang.

Oleh sebab itu, kegiatan selanjutnya perlu mengembangkan evaluasi yang lebih komprehensif dengan jumlah sampel lebih besar dan pendekatan longitudinal untuk menilai keberlanjutan perubahan perilaku kesehatan ibu postpartum. Integrasi program edukasi postpartum dengan layanan kesehatan primer dan kader kesehatan masyarakat juga penting untuk memperkuat keberlanjutan intervensi pada komunitas wilayah lahan basah.

Simpulan

Program pemberdayaan ibu postpartum melalui edukasi perawatan masa nifas di wilayah lahan basah Kelurahan Sri Meranti berhasil meningkatkan pengetahuan dan kemandirian ibu postpartum dalam melakukan perawatan masa nifas. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan dari $70,3 \pm 8,5$ menjadi $89,7 \pm 5,4$ pada posttest dengan nilai $p < 0,001$. Selain itu, terjadi peningkatan signifikan pada keterampilan menyusui berdasarkan skor LATCH, dari rata-rata $5,4 \pm 1,8$ menjadi $9,0 \pm 0,9$ ($p < 0,001$), yang menunjukkan peningkatan kemampuan ibu postpartum dalam praktik menyusui secara mandiri. Keberhasilan program dipengaruhi oleh penggunaan pendekatan pemberdayaan melalui edukasi partisipatif, demonstrasi, redemonstrasi, serta penggunaan media *booklet* dan video edukasi. Pendekatan tersebut memungkinkan ibu postpartum memperoleh pengalaman

belajar yang lebih aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat wilayah lahan basah. Program ini memberikan kontribusi terhadap penguatan upaya promotif kesehatan maternal berbasis komunitas, khususnya pada masyarakat dengan keterbatasan akses pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, kegiatan edukasi perawatan masa nifas berbasis pemberdayaan direkomendasikan untuk dilaksanakan secara rutin oleh pelayanan kesehatan ibu dan anak di wilayah lahan basah maupun daerah dengan karakteristik serupa.

Daftar Pustaka

- Adams, Y. J., Miller, M. L., Agbenyo, J. S., Ehla, E. E., & Clinton, G. A. (2023). Postpartum care needs assessment: women's understanding of postpartum care, practices, barriers, and educational needs. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 23(1), 502. <https://doi.org/10.1186/s12884-023-05813-0>.
- Agrina, A., Sabrian, F., Hasanah, O., Erika, E., & Hasneli, Y. (2021). Mothers' Breastfeeding Practices and Self-Efficacy. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 24(1), 17–24. <https://doi.org/10.7454/jki.v24i1.1083>.
- Asrina, A., Sutriani, S., Tenri, A., Yusriani, Y., & Palutturi, S. (2022). The Effect of Health Promotion Media on Breastfeeding Mothers' Attitude about Exclusive Breastfeeding in Bone Regency, South Sulawesi. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 10(E), 894–899. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2022.8547>.
- Beyene, B. N., Wako, W. G., Moti, D., Edin, A., & Debela, D. E. (2025). Postnatal counseling promotes early initiation and exclusive breastfeeding: a randomized controlled trial. *Frontiers in Nutrition*, 12. <https://doi.org/10.3389/fnut.2025.1473086>.
- Çetindemir, E. O., & Cangöl, E. (2024). The effect of breastfeeding education given through the teach-back method on mothers' breastfeeding self-efficacy and breastfeeding success: a randomized controlled study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 24(1), 453. <https://doi.org/10.1186/s12884-024-06601-0>.
- Chauhan G, T. P. (2020). *Physiology, Postpartum Changestle*. StatPearls Publishing, Treasure Island (FL).
- Chen, Y., Zhao, Y., Wang, W., Wang, F., Jiang, H., & Wang, L. (2023). Factors associated with exclusive breastfeeding during postpartum in Lanzhou city, China: a cross-sectional study. *Frontiers in Public Health*, 11. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.1089764>.
- Eluri, S., Baliga, B. S., Rao, S. S., Vinayagamoorthy, V., & Kamath, N. (2022). Can Flip-Chart Assisted Maternal Education Improve Essential New Born Care Knowledge and Skills? A Randomized Controlled Trial. *Maternal and Child Health Journal*, 26(9), 1891–1906. <https://doi.org/10.1007/s10995-022-03409-2>.
- Griffin, C. M. da C., Amorim, M. H. C., Almeida, F. de A., Marcacine, K. O., Goldman, R. E., & Coca, K. P. (2022). LATCH como ferramenta sistematizada para avaliação da técnica

- de amamentação na maternidade. *Acta Paulista de Enfermagem*, 35. <https://doi.org/10.37689/acta-ape/2022AO03181>.
- Hayatiningrum, R. I. Z., Cahyati, Y., & Februanti, S. (2023). The Effect of Health Education Through Animated Video Media and Leaflets About Breastfeeding Techniques on the Level of Knowledge and Skills of Breastfeeding Mothers. *International Journal of Advancement in Life Sciences Research*, 06(03), 38–46. <https://doi.org/10.31632/ijalsr.2023.v06i03.004>.
- Kashyap, S., Spielman, A. F., Ramnarayan, N., SD, S., Pant, R., Kaur, B., N, R., Premkumar, R., Singh, T., Pratap, B., Kumar, A., Alam, S., & Murthy, S. (2022). Impact of family-centred postnatal training on maternal and neonatal health and care practices in district hospitals in two states in India: a pre–post study. *BMJ Open Quality*, 11(Suppl 1), e001462. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2021-001462>.
- Kausarian, H., Suryadi, A., Susilo, -, Sumantyo, J. T. S., & Batara, -. (2021). GIS Analysis for Flood Problem in the Big City: A Case Study in Pekanbaru City, Riau Province, Indonesia. *International Journal on Advanced Science, Engineering and Information Technology*, 11(1), 342–349. <https://doi.org/10.18517/ijaseit.11.1.11974>.
- Kehinde, J., O'Donnell, C., & Grealish, A. (2023). The effectiveness of prenatal breastfeeding education on breastfeeding uptake postpartum: A systematic review. *Midwifery*, 118, 103579. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2022.103579>.
- Mahardika, P. (2023). Effectiveness of Using Latch Score as Breastfeeding Assessment and Early Preparation for Breastfeeding. *JIKO (Jurnal Ilmiah Keperawatan Orthopedi)*, 7(2), 58–63. <https://doi.org/10.46749/jiko.v7i2.134>.
- Mawi, N. E., Rong-Fang, H., Paulo, H. A., Chen, N., Liu, G.-H., & Abba-Aji, M. (2025). Prevalence and determinants of effective breastfeeding technique among early postpartum mothers in Fuzhou, China: A cross-sectional study. *PLOS ONE*, 20(2), e0319408. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0319408>.
- Nazarenko, D. N., Daniel, A. L., Durfee, S., & Agbemenu, K. (2024). <scp>Parent-identified</scp> gaps in preparation for the postpartum period in the United States: An integrative review. *Birth*, 51(4), 669–689. <https://doi.org/10.1111/birt.12832>.
- Nazari, S., Hajian, S., Abbasi, Z., & Majd, H. A. (2021). Postpartum care promotion based on maternal education needs: A mixed study. *Journal of Education and Health Promotion*, 10(1). https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_1554_20.
- Negron, R., Martin, A., Almog, M., Balbierz, A., & Howell, E. A. (2013). Social Support During the Postpartum Period: Mothers' Views on Needs, Expectations, and Mobilization of Support. *Maternal and Child Health Journal*, 17(4), 616–623. <https://doi.org/10.1007/s10995-012-1037-4>.
- Nurbaeti, I., & Lestari, K. B. (2015). Efektivitas Comprehensive Breastfeeding Education terhadap Keberhasilan Pemberian Air Susu Ibu Postpartum. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 1(2). <https://doi.org/10.24198/jkp.v1i2.56>.

- Paladine Blenning C. E. & Strangas Y., H. L. (2019). *postpartum care: an approach to the fourth trimester. American family physicians.*
- Prastyoningsih, A., Rohmantika, D., Pratiwi, E. N., Maharani, A., & Rohmah, A. N. (2021). The Effect of Education Breastfeeding to Breastfeeding Self Efficacy in Central Java Indonesia. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 9(3), 1. <https://doi.org/10.20961/placentum.v9i3.54967>.
- Rahayu, E., Kurniawati, H. F., & Kurniawati, H. F. (2021). Efektivitas skor Latch sebagai alat penilaian menyusui: scoping review. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*, 17(2), 324–337. <https://doi.org/10.31101/jkk.1953>.
- Rahimparvar, F. V., Nayebian, S., Kalan, M. E., Haghani, S., & Sighaldehy, S. S. (2024). Mother's milk-mother's gift: Mobile-based training to increase self-efficacy of nursing women during postpartum and puerperium: A quasi-experimental study. *Journal of Pediatric Nursing*, 75, e10–e15. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2023.12.008>.
- Raka, A. P., Purnamaningrum, Y. E., & Widiasih, H. (2024). Video DURASI (Edukasi Cara Menyusui or Education on How to Breastfeed) to Improve Breastfeeding Skills in Postpartum Mothers. *Indonesian Journal of Health Research and Development*, 2(3), 116–121. <https://doi.org/10.58723/ijhrd.v2i3.298>.
- Respati Wulandari, Agus Suwandono, Martha Irene Kartasurya, & Sri Achadi Nugraheni. (2022). Postpartum Care Behavior Improvement during COVID-19 Pandemic in Indonesia Using Mobile-Health Interactive Message. *Ethiopian Journal of Health Sciences*, 32(2). <https://doi.org/10.4314/ejhs.v32i2.4>.
- Seniorita & Ratna S, D. (n.d.). Gambaran Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Kebutuhan Dasar Selama Masa Nifas Di Rumah Bersalin Srikaban Binjai Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Kohesi*.
- Shotton, L. H., Elliot, C., Nunn, R., & Lane, K. (2024). LATCHES – a memory aide for the principles of attachment for effective breastfeeding: findings of a regional pilot in the Northeast of England and North Cumbria. *International Breastfeeding Journal*, 19(1), 57. <https://doi.org/10.1186/s13006-024-00663-8>.
- Syahza, A., Suwondo, Bakce, D., Nasrul, B., & Mustofa, R. (2020). Utilization of Peatlands Based on Local Wisdom and Community Welfare in Riau Province, Indonesia. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 15(7), 1119–1126. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.150716>.
- Uzunçakmak, T., Gökşin, İ., & Ayaz-Alkaya, S. (2022). The effect of social media-based support on breastfeeding self-efficacy: a randomised controlled trial. *The European Journal of Contraception & Reproductive Health Care*, 27(2), 159–165. <https://doi.org/10.1080/13625187.2021.1946500>.
- Vázquez-Osorio, I. M., Vega-Sánchez, R., Maas-Mendoza, E., Heller Rouassant, S., & Flores-Quijano, M. E. (2022). Exclusive Breastfeeding and Factors Influencing Its Abandonment

During the 1st Month Postpartum Among Women From Semi-rural Communities in Southeast Mexico. *Frontiers in Pediatrics*, 10. <https://doi.org/10.3389/fped.2022.826295>.

Wang, Y., Mao, K., Chu, M., & Lu, X. (2024). Perinatal maternal factors influencing postpartum feeding practices at six weeks. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 24(1), 514. <https://doi.org/10.1186/s12884-024-06711-9>.